



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 9 Oktober 2022/13 Rabi'ul Awwal 1444 Brosur No. : 2097/2137/IA

SYARAT DITERIMANYA AMAL DAN IBADAH

Agar ibadah diterima di sisi Allah, haruslah terpenuhi dua syarat, yaitu:

1. Ikhlah karena Allah.
2. Mengikuti tuntunan Nabi Muhammad SAW (ittiba').

Jika kedua syarat tersebut tidak terpenuhi atau hanya salah satu syarat saja yang terpenuhi, maka amalan ibadah menjadi tertolak. Berikut dalil-dalil dari Al Qur'an dan As Sunnah.

1. Ikhlah karena Allah

Allah SWT berfirman :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)
لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (١٦٣). الانعام:

١٦٣-١٦٢

Katakanlah, "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, (162) tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)". (163) [QS. Al-An'aam : 162-163]

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (١١) وَأُمِرْتُ لِأَنْ
أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ (١٢) قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي

عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ (١٣) قُلِ اللَّهُ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَهُ دِينِي (١٤) .

الزمر: ١١-١٤

Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketha'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. (11)

Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri". (12)

Katakanlah, "Sesungguhnya aku takut akan siksaan hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku". (13)

Katakanlah, "Hanya Allah saja yang aku sembah dengan memurnikan ketha'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku". (14) [QS. Az-Zumar : 11-14]

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ . البينة: ٥

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketha'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. [QS. Al-Bayyinah : 5]

Hadits Rasulullah SAW :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ. وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَّا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ. وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ

امْرَأَةٌ يَتَزَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. مسلم ٣: ١٥١٥ رقم ١٥٥

Dari 'Umar bin Khaththab, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya. Dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan. Maka barangsiapa yang hijrahnya karena thaat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu akan diberi balasan pahala thaat kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa hijrahnya karena menginginkan dunia yang akan ia dapatkan, atau wanita yang ia akan mengawininya, maka hijrahnya itu akan diberi balasan sesuai niatnya ia berhijrah". [HR. Muslim juz 3, hal. 1515, no 155]

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَرَاهُ يَقُولُ:

الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَىٰ دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةً

يَتَزَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَىٰ اللَّهِ

وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَىٰ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ﷺ. البخارى ٤: ٢٥٢

Dari 'Umar RA, ia berkata : Saya mendengar Nabi SAW bersabda, "Amal perbuatan itu tergantung niatnya. Maka barangsiapa yang hijrahnya karena menginginkan dunia yang akan ia dapatkan, atau wanita yang ia akan mengawininya, maka hijrahnya itu akan diberi balasan sesuai niatnya ia berhijrah. Dan barangsiapa yang hijrahnya itu karena thaat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu akan diberi balasan pahala thaat kepada Allah dan Rasul-Nya SAW". [HR. Bukhari juz 4, hal. 252]

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُقَاتِلُ

شَجَاعَةً وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً وَيُقَاتِلُ رِيَاءً، أَيُّ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا

فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. مسلم ٣: ١٥١٣ رقم ١٥٠

Dari Abu Musa, ia berkata : Rasulullah SAW pernah ditanya tentang orang yang berperang karena keberanian, orang yang berperang karena membela golongannya dan orang yang berperang karena riya' (ingin dipuji orang), siapa diantara mereka itu yang termasuk di jalan Allah ? Maka Rasulullah SAW menjawab, "Barangsiapa yang berperang agar supaya kalimat Allah itu yang paling tinggi, maka dialah yang (berperang) di jalan Allah". [HR. Muslim juz 3, hal. 1513, no 150]

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ

فَقَالَ: الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَعْنَمِ وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلذِّكْرِ وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ

لِيُرَى مَكَانَهُ فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ

هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. البخارى ٣: ٢٠٦

Dari Abu Musa RA, ia berkata : Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu bertanya, " Ada orang yang berperang supaya mendapatkan harta rampasan, ada lagi orang yang berperang untuk mendapat sebutan (cari nama), dan ada lagi orang yang berperang supaya dipuji orang (sebagai pemberani), siapa diantara mereka itu yang termasuk di jalan Allah ?. Maka Rasulullah SAW menjawab, "Barangsiapa yang berperang agar supaya kalimat Allah itu yang paling tinggi, maka dialah yang (berperang) di jalan Allah". [HR. Bukhari juz 3, hal. 206]

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لُبَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَحْوَفَ مَا

أَخَافُ عَلَيْكُمْ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ. قَالُوا: وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْرِّيَاءُ. يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا جُزِيَ النَّاسُ بِأَعْمَالِهِمْ: إِذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنْتُمْ تُرَاءُونَ فِي الدُّنْيَا فَاَنْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً؟ احمد ٩ : ١٦٠ ، رقم: ٢٣٦٩٢

Dari Mahmud bin Lubaid, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya sesuatu yang paling aku khawatirkan atas kamu sekalian itu adalah syirik kecil". Kemudian para shahabat bertanya, "Apa syirik kecil itu ya Rasulullah ?". Rasulullah SAW menjawab, "(Syirik kecil itu ialah) riya'. Besok pada hari qiyamat ketika para manusia diberi balasan dengan amal-amal mereka, Allah 'Azza wa jalla akan berfirman kepada mereka, "Pergilah kamu sekalian kepada orang-orang yang dahulu kamu berbuat riya' padanya ketika di dunia, maka lihatlah olehmu sekalian apakah kalian mendapati pahala pada mereka ?". [HR. Ahmad, juz 9, hal. 160, no. 23692]

2. Mengikuti tuntunan Nabi Muhammad SAW (ittiba').

Allah SWT berfirman :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ. الحشر : ٧

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. [QS. Al Hasyr : 7]

Hadits Rasulullah SAW :

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ

أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ. مسلم ٣: ١٣٤٤ رقم ١٨

Dari 'Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang melakukan suatu amalan yang bukan perintah kami, maka ia tertolak". [HR. Muslim juz 3, hal. 1344, no 18]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا

هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ. مسلم ٣: ١٣٤٣ رقم ١٧

Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa mengada-adakan dalam perintah kami ini, apa-apa yang bukan dari padanya, maka ia tertolak". [HR. Muslim juz 3, hal. 1343, no.17]

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ

لَنْ تَضِلُّوا مَا مَسَكْتُمُ بِهِمَا، كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ. مالك، في الموطأ

٢ : ٨٩٩ رقم ٣

Dari Maalik, bahwasanya telah sampai kepadanya, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Kutinggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat apabila kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya". [HR. Maalik dalam Al-Muwaththa' juz 2, hal. 899, no 3]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ أَصْدَقَ

الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَ أَحْسَنَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ وَ شَرُّ الْأُمُورِ

مُحْدَثَاتُهَا وَ كُلُّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَ كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَ كُلُّ ضَلَالَةٍ

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya sebenar-benar perkataan ialah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk ialah petunjuk Muhammad, dan sejelek-jelek perkara itu yang diada-adakan, dan tiap-tiap yang diada-adakan itu bid'ah, dan tiap-tiap bid'ah itu sesat, dan tiap-tiap kesesatan itu di neraka". [HR. Nasaai juz 3, hal. 188]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَ خَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَ شَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَ كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. مسلم ٢ : ٥٩٢ رقم ٤٣

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW bersabda, "Adapun sesudah itu, sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, dan seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan, dan setiap bid'ah adalah sesat. [HR. Muslim juz 2, hal. 592, no 43]

عَنْ الْعَرَبَاذِيِّ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَ السَّمْعِ وَ الطَّاعَةِ وَ إِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَ سُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، فَتَمَسَّكُوا بِهَا وَ عَزُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَ إِيَّاكُمْ وَ مُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ

مُحَدَّثَةٌ بِدْعَةٍ وَكُلِّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. احمد ٦ : ٨٣ ، رقم : ١٧١٤٥

Dari 'Irbadl bin Sariyah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Saya berpesan kepada kamu sekalian, hendaklah kamu sekalian bertaqwa kepada Allah, mendengar dan thaat, sekalipun (yang menjadi pemimpin) budak Habsyiy, karena sesungguhnya orang yang hidup diantara kamu sekalian sesudahku akan melihat perselisihan yang banyak, maka dari itu hendaklah kamu sekalian (berpegang) pada sunnahku dan sunnah para khalifah yang lurus lagi menetapi petunjuk yang benar, berpegang teguhlah padanya dan gigitlah dengan gigi geraham. Dan jauhkanlah kalian dari perkara-perkara yang diada-adakan, karena sesungguhnya tiap-tiap perkara yang diada-adakan itu bid’ah, dan tiap-tiap bid’ah itu sesat”. [HR. Ahmad juz 6, hal. 83, no. 17145]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَنْ يَأْبَى؟ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى. البخارى ٨ : ١٣٩

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya semua umatku akan masuk surga, kecuali orang yang tidak mau”. Para shahabat bertanya, “Ya Rasulullah, siapakah orang yang tidak mau itu ?”. Beliau SAW bersabda, “Barangsiapa yang menthaatiku, ia pasti masuk surga, dan barangsiapa yang mendurhakaiku, maka berarti ia tidak mau”. [HR. Bukhari juz 8, hal. 139]

--oo0oo--